

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



M A K A L A H

**"PERAN KEPEMIMPINAN POLISI WANITA DALAM
SISTEM ORGANISASI KAPAL POLISI SANJAYA 7017
UNTUK MEWUJUDKAN KEAMANAN DI WILAYAH
PERAIRAN SELAT SUNDA”**

Oleh:

SHERLY ANGGRAINI

NIS.02709/N-1

**PROGRAM PENDIDIKAN DIKLAT PELAUT-1
J A K A R T A
2022**

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



M A K A L A H

**PERAN KEPEMIMPINAN POLISI WANITA DALAM
SISTEM ORGANISASI KAPAL POLISI SANJAYA 7017
UNTUK MEWUJUDKAN KEAMANAN DI WILAYAH
PERAIRAN SELAT SUNDA**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Untuk Penyelesaian Program Diklat Pelaut - 1**

Oleh :

**SHERLY ANGGRAINI
NIS. 02709 / N - I**

**PROGRAM PENDIDIKAN DIKLAT PELAUT - 1
J A K A R T A
2022**

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



TANDA PERSETUJUAN MAKALAH

Nama : SHERLY ANGGRAINI
No. Induk Siswa : 02709 / N - I
Program Pendidikan : Diklat Pelaut - 1
Jurusan : NAUTIKA
Judul : PERAN KEPEMIMPINAN POLISI WANITA DALAM
SISTEM ORGANISASI KAPAL POLISI SANJAYA 7017
UNTUK MEWUJUDKAN KEAMANAN DI WILAYAH
SELAT SUNDA

Jakarta, September 2022

Pembimbing Materi

Pembimbing Penulisan

Dr. VIDYA SELASDINI, S.SiT., M.M.Tr

Penata Tk.I (III/d)

NIP. 19831227 200812 2 002

Capt. ZAINAL ABIDIN

DOSEN STIP

Mengetahui
Ketua Jurusan Nautika

Capt. Bhima S Putro, M.M

Penata (III/c)

NIP. 19730526 200812 1 001

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



TANDA PENGESAHAN MAKALAH

Nama : SHERLY ANGGRAINI
No. Induk Siswa : 02709 / N - I
Program Pendidikan : Diklat Pelaut - 1
Jurusan : NAUTIKA
Judul : PERAN KEPEMIMPINAN POLISI WANITA DALAM
SISTEM ORGANISASI KAPAL POLISI SANJAYA 7017
UNTUK MEWUJUDKAN KEAMANAN DI WILAYAH
SELAT SUNDA

Penguji I

Capt. Ferro Hidayah
NIP. 19740708 200912 1 001

Jakarta, Oktober 2022

Penguji II

Capt. Agung Hermowo
DOSEN STIP

Mengetahui
Ketua Jurusan Nautika

Capt. Bhima S Putro, M.M
Penata (III/c)
NIP. 19730526 200812 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan Rasa Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini, sebagai persyaratan untuk memenuhi kurikulum program Diklat Pelaut - I yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta.

Penulis menyusun makalah ini dengan judul:

"PERAN KEPEMIMPINAN POLISI WANITA DALAM SISTEM ORGANISASI KAPAL POLISI SANJAYA 7017 UNTUK MEWUJUDKAN KEAMANAN DI WILAYAH PERAIRAN SELAT SUNDA"

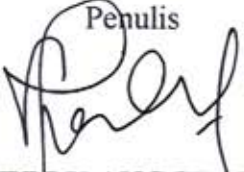
Dalam penyusunan makalah ini, penulis sepenuhnya menyadari masih banyak kekurangan yang menyangkut uraian, penjelasan masalah, maupun pemecahannya dan bahasa serta susunan kata kata yang belum sempurna.

Penulis menyadari akan keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki, maka dengan senang hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan makalah ini. Dan harapan kami semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini antara lain ;

1. Bapak Capt. Sudiono, M.Mar selaku Ketua STIP Jakarta.
2. Bapak Dr. Alimuktar Sitompul, MT selaku Kepala Divisi Pengembangan Usaha
3. Bapak Capt. Bhima S. Putra, M.M., selaku Ketua Program Studi Nautika STIP Jakarta.
4. Ibu Dr. Vidya Selas dini, S.SiT., M.M.Tr selaku Pembimbing Materi.
5. Ibu Capt. Zainal Abidin selaku Pembimbing Penulisan.
6. Segenap Dosen dan Staf Pengajar ANT I Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta.
7. Rekan-rekan Pasis ANT-I Angkatan LXIII yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan makalah ini.
8. Keluarga dan orang tua yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan makalah ini.

Dan akhir kata, semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, September 2022

Penulis

SHERLY ANGGRAINI

DAFTAR ISI

	Hal
SAMPUL DALAM	i
TANDA PERSETUJUAN MAKALAH	ii
TANDA PENGESAHAN MAKALAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah	4
1. Identifikasi Masalah	4
2. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
D. Metode Penelitian	6
E. Waktu dan Tempat Penelitian	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Teori Peran	9
2. Teori Kepemimpinan	10
3. Teori Organisasi	10
4. Teori Optimalisasi	11
5. <i>Women Police Leadership</i>	11
6. Menjaga Keamanan di Wilayah Perairan	13
B. Kerangka Berpikir	14
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	15
C. Deskripsi Data	15

D. Analisa Data	15
E. Pemecahan Masalah.....	17
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sifat yang dapat membentuk kepemimpinan.....	13
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	16
Gambar 3.1 Model analisis Interaktif.....	22
Gambar 3.2 Kegiatan Pembinaan Jasmani ABK KP. Sanjaya-7017 Pelaksanaan senam Bersama	23
Gambar 3.3 Kegiatan Pembinaan Jasmani ABK KP. Sanjaya-7017 kegiatan pertandingan Futsal	23
Gambar 3.4 Kegiatan Pembinaan Jasmani ABK KP. Sanjaya-7017 kegiatan tes kesamaptaaan jasmani perenam bulan	24
Gambar 3.5 Kegiatan Pembinaan Rohani dan mental ABK KP. Sanjaya-7017 Melaksanakan sholat Maghrib berjamaah dan Yasinan setiap malam jumat.	24
Gambar 3.6 Kegiatan Pembinaan Rohani dan mental ABK KP. Sanjaya-7017 Melaksanakan perayaan hari raya	25
Gambar 3.7 Pelaksanaan Apel pagi	26
Gambar 3.8 Pelaksanaan Apel sebelum melaksanakan patroli	27
Gambar 3.9 Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan kebersihan	27
Gambar 3.10 Pemeliharaan peningkatan dan kemampuan prosedur darurat pemadam kebakaran	28
Gambar 3.11 Pemeliharaan peningkatan dan kemampuan tali temali.....	29
Gambar 3.12 Kegiatan pemeliharaan perawatan kapal bagian deck	30
Gambar 3.13 Kegiatan pemeliharaan perawatan kapal bagian mesin	30
Gambar 3.14 pelaksanaan kegiatan Bakti social	31
Gambar 3.15 pelaksanaan kegiatan pembagian masker kepada masyarakat nelayan	32
Gambar 3.16 pelaksanaan kegiatan pembagian masker kepada pengguna jasa	

Pelayaran	32
Gambar 3.17 pelaksanaan kegiatan penyemprotan disinfektan ke kapal nelayan	33
Gambar 3.18 pelaksanaan kegiatan belajar diatas kapal polisi	33
Gambar 3.19 pelaksanaan Kegiatan SAR Gabungan	34
Gambar 3.20 pelaksanaan Kegiatan Patroli Perairan	34
Gambar 3.21 pengungkapan kasus penyelundupan	41
Gambar 3.22 pengungkapan kasus penyelundupan baby lobster di Krui, Lampung	41
Gambar 3.23 pengungkapan kasus penyelundupan peredaran obat tanpa izin edar resmi dari BPOM	42

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Pendaftar Calon Polisi Wanita Dari Pelayaran	16
Tabel 3.2 Kualifikasi Ahli Nautika Yang Dimiliki Polwan.....	17
Tabel 3.3 Jumlah Perwira Pertama dan Menengah Dirpolairud Baharkam Polri	17
Tabel 3.4 Jumlah dan spesifikasi kapal yang dimiliki Kepolisian RI.....	18
Tabel 3.5 Hasil Kuisioner Kelebihan dan Kekurangan Nahkoda Kapal Wanita...	18

DAFTAR SINGKATAN

ALKI	: Alur Laut Kepulauan Indonesia
KP	: Kapal Polisi
Korpolairud	: Korps Kepolisian Perairan dan Udara
Polri	: Polisi Republik Indonesia
Polwan	: Polisi Wanita
STIP	: Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran
TSS	: <i>Traffic Separation Scheme</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kapal sebagai pengangkut transportasi laut dalam pengoperasiannya agar dapat memenuhi baik faktor ekonomis, maupun faktor keselamatan harus memiliki tiga unsur, yaitu: unsur manusia, unsur peralatan, dan unsur peraturan. Kehidupan di atas kapal merupakan suatu organisasi kecil dengan lingkungan yang terbatas, maka keharmonisan anak buah kapal serta semangat kerja yang tinggi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja para pelaut di atas kapal.

Tugas dan tanggung jawab dalam organisasi pelaut menjadi penting, untuk kita ketahui karena sebagai warga Indonesia yang dikenal dengan negara maritim. Negara dengan masyarakat jiwa bahari. Maka pengetahuan kita tentang peranan seluruh awak kapal dalam organisasi pelaut menjadi salah satu hal penting untuk kita ketahui bersama. Manajemen dibutuhkan untuk semua organisasi baik di darat maupun di kapal diharapkan tujuan dapat tercapai, menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang mungkin bertentangan dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

Selat Sunda ialah salah satu wilayah yang dijadikan sebagai jalur pelayaran yang merupakan bagian dari ALKI I (alur Laut Kepulauan Indonesia I), yang dilalui oleh berbagai jenis kapal, dimana lalu lintas beberapa jenis kapal seperti kapal kargo, kapal tanker, kapal ikan maupun kapal militer serta kapal-kapal yang menggunakan Selat Sunda, untuk melintas dari Samudera Hindia ke Laut Jawa atau melanjutkan ke Samudera Pasifik atau sebaliknya. Besarnya potensi dan sumber daya yang terdapat di Selat Sunda berimplikasi pada pengelolaan dan pemanfaatan yang dilakukan oleh instansi-instansi terkait. Hal yang mengakibatkan tumpang tindih terhadap tata ruang wilayah Laut di ALKI Selat Sunda. Dan pelanggaran yang terjadi, hal tersebut terlihat dari beberapa pelanggaran yang terjadi di wilayah Selat Sunda.

Guna mencegah serta menindak aksi criminal, maupun beberapa tindak pidana yang berada di wilayah perairan tersebut maka peran dan kehadiran kapal polisi

sangat diperlukan. Korpolairud Baharkam Polri sebagai salah satu bagian integral Polri yang mempunyai tugas melaksanakan pengayoman, perlindungan dan pelayanan masyarakat serta penegakan hukum, (Kapolri, 2017) selalu dituntut kesiapan baik sumber daya manusia maupun alat Utama berupa kapal polisi dan pesawat udara polri dalam mendukung tugas tersebut, maka untuk mengantisipasi setiap perkembangan ancaman gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat, menuntut Korpolairud berperan aktif dan ikut serta melalui upaya atau langkah peningkatan kemampuan operasional khususnya di wilayah perairan maupun udara, guna menanggulangi tindak pidana kejahatan di wilayah perairan selat sunda yang merupakan jalur ALKI satu.

Salah satu bentuk Polri sangat memperhatikan permasalahan dilaut yang dianggap penting. Para perwira di atas kapal polisi dianggap perlu memiliki kemampuan yang setara dengan Ahli Nautika Tingkat 1 (ANT 1). Dengan mengikuti Diklat ANT 1 tersebut banyak berkembang regulasi secara internasional yang telah ditetapkan pada IMO untuk diketahui sehingga apabila personil Polri dalam hal ini Polair melakukan patroli pengamanan wilayah perairan lalu menemukan kapal niaga, kemudian dilakukan pemeriksaan kapal sudah memahami regulasi-regulasi yang berkembang saat ini.

Upaya menghadapi tantangan tugas, serta penanggulangan tindak pidana maupun kejahatan yang terjadi di wilayah perairan Selat Sunda. Sebagai jalur ALKI I dan sekitarnya yang merupakan program pemerintah Republik Indonesia dalam mewujudkan Selat Sunda menjadi jalur TSS (*Traffic Separation Scheme*), dihadapkan permasalahan urgensi di lapangan dalam hal kesiapan dan ketersediaannya. Peran Polairud merupakan bagian penting dalam melindungi jalur ALKI I, serta menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat khususnya yang berhubungan dengan wilayah perairan laut, menjadikan sistem organisasi yang dijalin di dalam Kapal Polisi Sanjaya-7017 harus bekerja efektif dan efisien.

Struktur organisasi kapal diatas bukanlah struktur yang baku, karena tiap kapal bisa berbeda struktur organisasinya tergantung jenis, fungsi dan kondisi kapal tersebut. Selain jabatan-jabatan tersebut dalam contoh struktur organisasi kapal diatas, masih banyak lagi jenis jabatan di kapal, diluar jabatan Nakhoda. Seorang nakhoda memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat, dan mempunyai peran

penting dalam melaksanakan tugasnya didalam kapal. Pada saat berlayar menuju pelabuhan satu ke tujuan pelabuhan yang lain seorang nakhoda sebagai pejabat tertinggi yang memimpin dan bertanggungjawab atas keselamatan kapal dan segala sesuatu yang berada di dalamnya agar keselamatan penumpang terjaga dengan baik.

Model kepemimpinan yang terjadi di atas kapal adalah model kepemimpinan tim. Suatu tim adalah jenis khusus dari kelompok yang anggotanya saling tergantung, memiliki tujuan bersama, dan harus mengoordinasikan aktivitas mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Tim memiliki peran khusus untuk anggotanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan perannya (Levi, 2011). Secara sederhana tugas pemimpin diatas kapal merupakan: (1) tugas memimpin gerakan kapal dalam setiap dinas pelayaran; dan (2) tugas memimpin semua manusia yang ada di atas kapal. Tugas pertama menyangkut soal benda yang tidak berjiwa, tetapi bergerak dan untuk hal ini hanya berlaku hukum eksakta sedangkan tugas kedua adalah menyangkut soal manusia yang berjiwa dan berlaku hukum sosial.

Di suatu kepemimpinan organisasi, laki-laki lebih mendominasi daripada wanita. Salah satu hambatan yang membuat terbatasnya ruang gerak wanita untuk menjadi seorang pemimpin yaitu stereotype yang muncul di kalangan masyarakat. Menganggap bahwa kepemimpinan wanita tidak akan bisa berjalan secara maksimal dan efektif. Namun pada kenyataannya, wanita memiliki kemampuan luar biasa untuk menjadi pemimpin. Menurut Fisher (2005), wanita lebih unggul daripada pria di hampir semua bidang kemampuan kepemimpinan.

Di lingkup organisasi kepemimpinan kapal, peran wanita dalam menentukan sikap dan keputusan diharapkan mampu menentukan keputusan yang tepat dan berkelanjutan. Selain itu, kepemimpinan nakhoda wanita dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat dan menciptakan situasi yang aman. Kemampuan wanita sebagai nakhoda kapal memiliki peran strategis, terutama dalam hal komunikasi yang efektif dan efisien serta koordinasi yang didukung oleh peralatan yang canggih dan modern.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik pada makalah ini dengan judul: **“Peran Kepemimpinan Polisi Wanita dalam Sistem Organisasi di Kapal Polisi Sanjaya-7017 untuk mewujudkan keamanan di wilayah perairan Selat Sunda”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Seperti telah penulis uraikan di dalam latar belakang maka dapatlah diidentifikasi masalah di atas Kapal Polisi Sanjaya-7017, antara lain:

- a. Jumlah prosentase polisi wanita masih sangat kecil.
- b. Masih terbatasnya kesempatan bagi polisi wanita untuk memimpin kapal polisi.
- c. Belum banyaknya pengalaman Polisi Wanita menjadi komandan kapal.
- d. Belum seimbangnya kesetaraan gender di dalam kepemimpinan sistem organisasi dalam kapal.
- e. Sering terjadinya tindak pidana maupun kejahatan serta beberapa kejadian kecelakaan di wilayah perairan Selat Sunda sebagai jalur ALKI I.

2. Batasan dan Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Oleh karena luasnya pembahasan mengenai permasalahan dalam mengoptimalkan kepemimpinan komandan kapal oleh Polisi Wanita, maka penulis membatasi pembahasan pada makalah ini untuk menjaga pembahasan tetap fokus dan terarah. Pembahasan makalah ini berdasarkan pengalaman penulis bekerja di atas Kapal Polisi Sanjaya-7017. Pembatasan dibatasi pada:

- 1) Minimnya pendaftar pelaut Wanita di Polisi Perairan.
- 2) Tidak adanya kuota khusus pelaut Wanita.
- 3) Kurangnya kesempatan peningkatan kemampuan Polisi Wanita khususnya kemampuan kompetensi sebagai pelaut Wanita diatas kapal.

b. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah penulis kemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis menetapkan rumusan masalah yang ada yaitu:

- 1) Bagaimana animo pendaftar pelaut Wanita untuk bergabung di Polri?
- 2) Bagaimana peran kepemimpinan polisi wanita di Kapal Polisi?
- 3) Bagaimana kesempatan peningkatan kemampuan Polisi Wanita khususnya kemampuan kompetensi sebagai pelaut Wanita diatas kapal?

C. TUJUAN DAN MANFAAT MASALAH

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini antara lain:

- a. Untuk menganalisis animo pendaftar pelaut Wanita untuk bergabung di Polri.
- b. Untuk menganalisis peran kepemimpinan polisi wanita dalam memimpin Kapal Polisi Sanjaya-7017.
- c. Untuk mengetahui kesempatan peningkatan kemampuan Polisi Wanita khususnya kemampuan kompetensi sebagai pelaut Wanita diatas kapal.

2. **Manfaat Penelitian**

a. **Manfaat Teoritis**

Agar menjadi manfaat berupa pengetahuan kepada para pelaut, kontribusi pengembangan keilmuan, referensi dan ilmu pengetahuan bagi penelitian yang akan datang, khususnya dalam optimalisasi kepemimpinan polisi wanita, serta sebagai pengayaan akademis.

b. **Manfaat Praktis**

Agar dengan diadakannya penelitian ini, maka dapat mengetahui langkah-langkah optimalisasi dalam kepemimpinan oleh polisi wanita. Selain itu, diharapkan bisa memberikan manfaat bagi lembaga maupun peneliti selanjutnya.

D. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data bersifat deskriptif. Penyajiannya dapat berupa gejala yang dikategorikan deskripsi, serta bentuk lain seperti foto, dokumen, artefak, lapangan catatan, dan lain-lain yang sedang dipelajari. Hasil penelitian dijelaskan secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan hubungan antara fenomena yang ditemukan dalam penelitian. Metode pengumpulan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yaitu mengumpulkan kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian mulai dari buku akademik, laporan penelitian, makalah akademik, disertasi, tata cara, draf, berita, dan sumber tertulis.

E. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada saat penulis menjabat sebagai Komandan Kapal Polisi Sanjaya-7017 dimiliki oleh Ditpolair Korpolaairud Baharkam Polri yang berkantor pusat di Tanjung Priok, dimana penulis bertugas diatas Kapal Polisi Sanjaya-7017 antara bulan September 2020 sampai saat ini. Penulis melihat dan turun ke lapangan atau observasi langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh personel-personel yang berkepentingan di atas Kapal Polisi Sanjaya-7017.

2. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian selama penulis bekerja di atas Kapal Polisi Sanjaya 7017 dengan data-data sebagai berikut:

<i>Name of vessel</i>	: <i>Kapal Polisi.Sanjaya-7017</i>
<i>Call Sign</i>	: <i>YDEP2</i>
<i>Flag</i>	: <i>Indonesia</i>
<i>Gross Tonnage</i>	: <i>360 tons</i>
<i>Length Overall</i>	: <i>55 meter</i>
<i>Breadth Extreme</i>	: <i>8.2 meter</i>
<i>Draft</i>	: <i>2 meter</i>
<i>Type of Vessel</i>	: <i>Police Speed Patrol Boat</i>
<i>Owner</i>	: <i>Ditpolair Korpolaairud Baharkam Polri</i>

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan makalah ini disajikan sesuai dengan sistematika penulisan makalah yang telah ditetapkan dalam buku pedoman penulisan makalah yang dianjurkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta. Dengan sistematika yang ada maka diharapkan untuk mempermudah penulisan makalah ini secara benar dan terperinci. Makalah ini terbagi dalam 4 (empat) bab sesuai dengan urutan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang mengutarakan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan teori-teori yang digunakan untuk menganalisa data-data yang didapat melalui buku-buku sebagai referensi untuk mendapatkan informasi dan juga sebagai tinjauan pustaka. Juga dari aturan-aturan internasional sebagai data penunjang. Pada landasan teori ini juga terdapat kerangka pemikiran yang merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data yang diambil dari lapangan berupa fakta-fakta yang terjadi selama penulis bekerja di atas KP. Sanjaya-7017. Dengan digambarkan dalam deskripsi data, kemudian dianalisis mengenai permasalahan yang terjadi dan menjabarkan pemecahan dari permasalahan tersebut sehingga permasalahan yang sama tidak terjadi lagi dengan kata lain menawarkan solusi terhadap penyelesaian masalah tersebut.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan penutup yang mengemukakan kesimpulan dari perumusan masalah yang dibahas dan saran yang berasal dari evaluasi pemecahan

masalah yang dibahas didalam penulisan makalah ini dan merupakan masukan untuk perbaikan yang akan dicapai.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini memaparkan tentang istilah-istilah dan teori-teori yang mendukung dan berhubungan dengan pembahasan makalah ini, yang bersumber dari referensi buku-buku dan jurnal-jurnal.

1. Teori Peran

Kajian peran merupakan salah satu perspektif sosiologi yang menjelaskan mengenai aktifitas, proses sosial yang berhubungan dengan peranan sebuah objek maupun subjek yang diberikan kategori-kategori tertentu, dimana dalam perspektif peran menjelaskan bahwa peran atau peranan merupakan aspek dinamis yang terdiri dari serangkaian aktifitas berupa hak, harapan dan tata perilaku yang dapat mempengaruhi sesuatu, sehingga memunculkan peranan dari subjek maupun subjek dari seseorang maupun lembaga tersebut (Sukoco, 2021).

Dalam konteks teori peran, secara hakikat keilmuan, kajian peran merupakan perpaduan keilmuan antara disiplin ilmu sosiologi-antropologi dengan bidang ilmu psikologi, dimana kajian utama dalam peran adalah terdapat pada literatur perilaku, baik perilaku individu dengan individu, maupun perilaku sebuah organisasi, dimana perilaku tersebut dapat mempengaruhi harapan dari individu maupun institusi lain dalam menjalankan sebuah peran atau peranan. (Sarwono dan Wirawan, 2015).

Selain itu, Sarwono (2015) juga menyebutkan bahwa konteks pernah merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan oleh individu (seseorang) maupun kelompok yang terdapat dalam sebuah organisasi, dimana peranan tersebut biasanya diatur dalam beberapa ketetapan-ketetapan, dimana ketetapan yang mengatur tersebut adalah fungsi dari lembaga tersebut.

2. Teori Kepemimpinan

Harbani (2008) mengemukakan bahwa, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu. Kepemimpinan berkaitan dengan visi terhadap masa depan, sedangkan manajemen berkaitan dengan mengimplementasikan visi dan strategi yang disajikan oleh para pemimpin. Menurut Syahril (2019), Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja untuk mencapai keputusan seperti bagaimana yang diinginkannya.

3. Teori Organisasi

Menurut Lubis dan Husaini (1987) bahwa teori organisasi adalah sekumpulan ilmu pengetahuan yang membicarakan mekanisme kerjasama dua orang atau lebih secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Teori organisasi merupakan sebuah teori untuk mempelajari kerjasama pada setiap individu. Hakekat kelompok dalam individu untuk mencapai tujuan beserta cara-cara yang ditempuh dengan menggunakan teori yang dapat menerangkan tingkah laku, terutama motivasi, individu dalam proses kerjasama.

Menurut Legaard (2006), teori organisasi dibagi ke dalam tiga perspektif yang merupakan wilayah utama yang menjadi pusat studinya, yaitu: Teori organisasi yang berfokus pada kinerja dalam menjalankan tugas dan struktur, Teori organisasi yang berfokus pada motivasi karyawan; dan Teori organisasi yang berfokus pada penyesuaian dengan lingkungan sekitar.

Legaard (2006) juga menjelaskan, teori organisasi dibagi menjadi tiga level analisis, yaitu:

- a. Level sosial-psikologis, teori organisasi yang berfokus pada hubungan individu dan antar personal dalam organisasi. Pada kelompok teori ini, ahli organisasi berupaya menjelaskan bagaimana orang-orang di dalam

organisasi tersebut saling berhubungan untuk mencapai tujuan masing-masing.

- b. Level struktural, teori organisasi yang berfokus pada organisasi secara umum dan subdivisi dari organisasi. Ahli organisasi menjelaskan bagaimana antar unit dalam organisasi saling berkaitan untuk mencapai tujuan masing-masing unit tersebut.
- c. Level makro, teori organisasi yang berfokus pada peran organisasi dalam hubungannya dengan organisasi dan komunitas lainnya. Pada level ini, ahli organisasi berupaya menjelaskan hubungan antar organisasi untuk mencapai tujuan masing-masing.

4. **Teori Optimalisasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), optimalisasi merupakan proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik, paling tinggi atau paling menguntungkan. Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan.

Optimalisasi dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi (S Rao, *et al.*, 2009). Pendapat lain menurut Siringoringo (2005), optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan.

Beberapa manfaat optimalisasi, yaitu mengidentifikasi tujuan, mengatasi kendala, pemecahan masalah yang lebih tepat dan dapat diandalkan, serta pengambilan keputusan yang lebih tepat. Menurut Yuniar (2017) dalam Delti (2021), ada tiga elemen permasalahan optimalisasi yang harus diidentifikasi, antara lain: Tujuan, Alternatif keputusan dan Sumber daya yang dibatasi

5. ***Women Police Leadership***

Kepemimpinan dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi kinerja bawahan. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan

proses kepemimpinan adalah perilaku atau gaya setiap manajer. Gaya kepemimpinan juga diartikan sebagai cara pemimpin untuk mempengaruhi perilaku bawahannya, bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi, dan mau bekerja secara produktif (Ranoh, 2011). Kepemimpinan melibatkan proses dampak sosial. Dalam hal ini, seseorang secara sadar mempengaruhi orang lain untuk membangun hubungan dengan aktivitas dalam kelompoknya (Pasolang, 2010).

Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (2000) dan Hoy dan Miskel (2008) dapat dirangkum sifat-sifat yang dapat membentuk kepemimpinan yang efektif sebagai berikut.

Sifat-sifat dan Keterampilan dari Kepemimpinan Yang Efektif		
Kepribadian	Motivasi	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat semangat (energi). • Percaya diri • Tahan stress • Kedewasaan emosi • Integritas • Ekstroversi 	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi kekuasaan tersosialisasi. • Kebutuhan berprestasi kuat. • Kurang memerlukan afiliasi. • Kebanggaan diri? (<i>self-efficacy</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Hubungan antar pribadi ➢ Kognitif ➢ Teknis ➢ Konseptual

Gambar 2.1 Sifat-Sifat yang dapat membentuk kepemimpinan

Jenis gaya kepemimpinan wanita yang umum adalah kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan feminis. Kepemimpinan transformasional adalah konsep kepemimpinan transformasional yang mengacu pada situasi di mana perubahan terjadi dengan sangat cepat dan membutuhkan kemampuan beradaptasi dari organisasi mana pun. Kepemimpinan transformatif berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan dan berpengaruh negatif terhadap gaya penghindaran dan kecanduan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan secara sukarela (Faturahman, 2018). Kepemimpinan transformasional sebagai pemimpin yang memiliki kekuatan untuk memberikan pengaruh khusus kepada bawahannya. Dengan menerapkan kepemimpinan transformasional, bawahan dapat merasa kredibel, berharga, setia, dan peka terhadap kepemimpinan. Wanita memiliki kualitas penting untuk menjadi pemimpin yang sukses. Mereka cenderung lebih sabar, empati, dan multitasking (Fitriani, 2015). Wanita juga memiliki bakat untuk berjejaring dan bernegosiasi. Tentu saja, menurut Helen Fisher, keterampilan ini tidak hanya untuk wanita. Namun, dibandingkan dengan

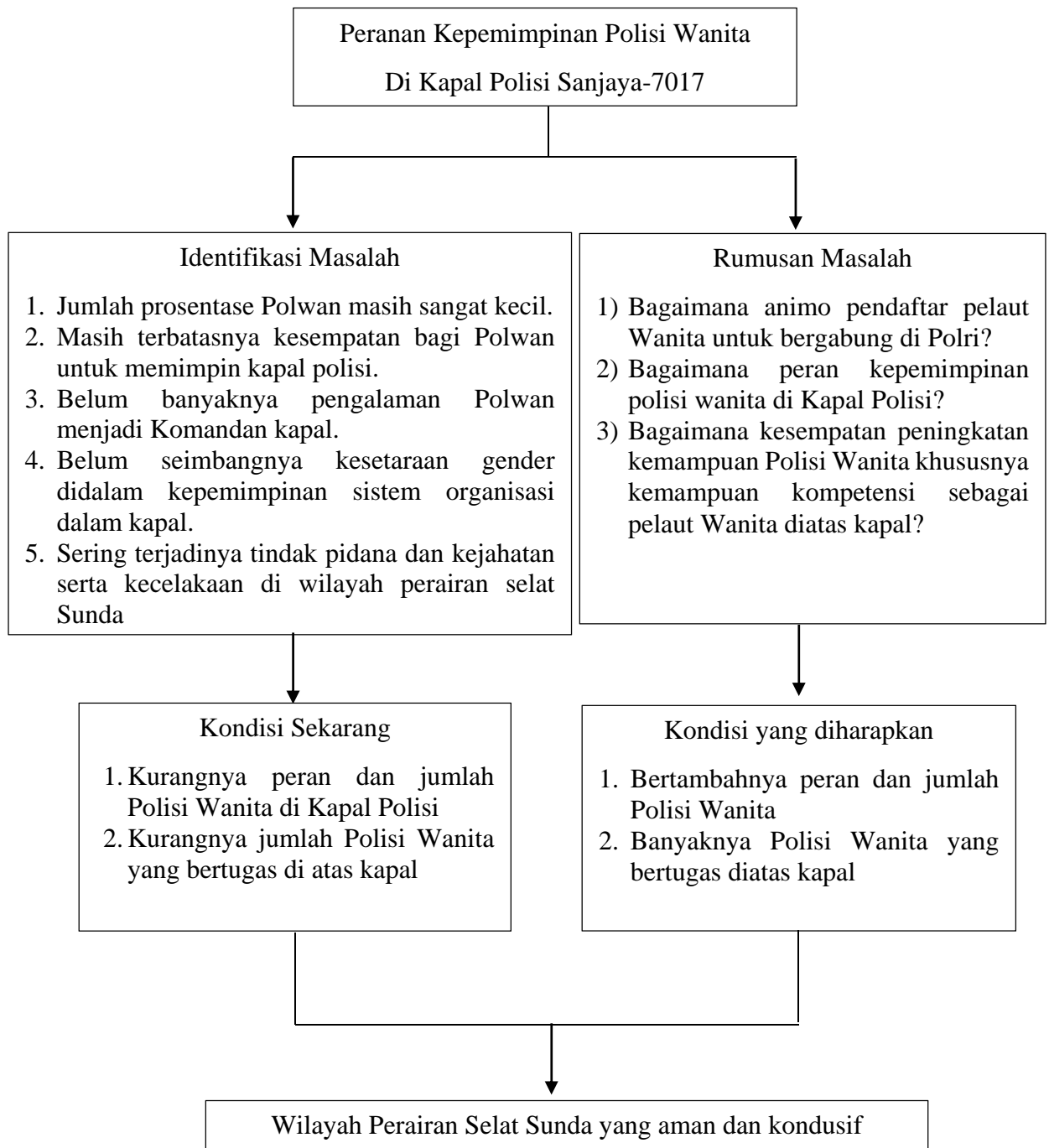
pria, wanita cenderung lebih sering menunjukkan sifat-sifat ini. Wanita juga bertanggung jawab dan senang menguasai tugas pekerjaan.

6. Menjaga Keamanan di Wilayah Perairan

Menjaga kewananan atau biasa disebut *maritime security* merupakan situasi lingkungan perairan atau maritime yang terbebas dari potensi ataupun hal yang dapat mengancam terhadap wilayah yuridiksi (kedaulatan) Indonesia, dimana hal tersebut juga merupakan bentuk dari upaya penegakan hukum yang bersifat nasional maupun internasional, sehingga kepentingan nasional (*national Interest*) Indonesia dapat terjamin, yaitu upaya agar terbebas dari ancaman terhadap SDK (sumber daya kelautan) pelanggaran hukum (pelanggaran Navigasi maupun keselamatan kapal dan Pesawat terbang) (Sukoco, 2021).

Buzan (1991) menyebutkan bahwa aspek keamanan (*security*) tidak hanya terbatas pada aspek keamanan saja, tetapi ada beberapa aspek yang meliputinya, yaitu aspek keamanan militer (*Military*), ekonomi, sosial budaya dan lingkungan (*Environtmental Security*). Kemudian dalam konteks keamanan maritim, sebagaimana yang disebutkan oleh Buerger (2015), yang menyebutkan bahwa keamanan maritim (*maritime Security*) adalah seperangkat proses yang berkaitan dengan kondisi yang berkaitan dengan terciptanya keamanan maritim, kekuatan dan ketahanan maritim kepentingan yang akan menjadi dasar munculnya ancaman laut.

B. KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

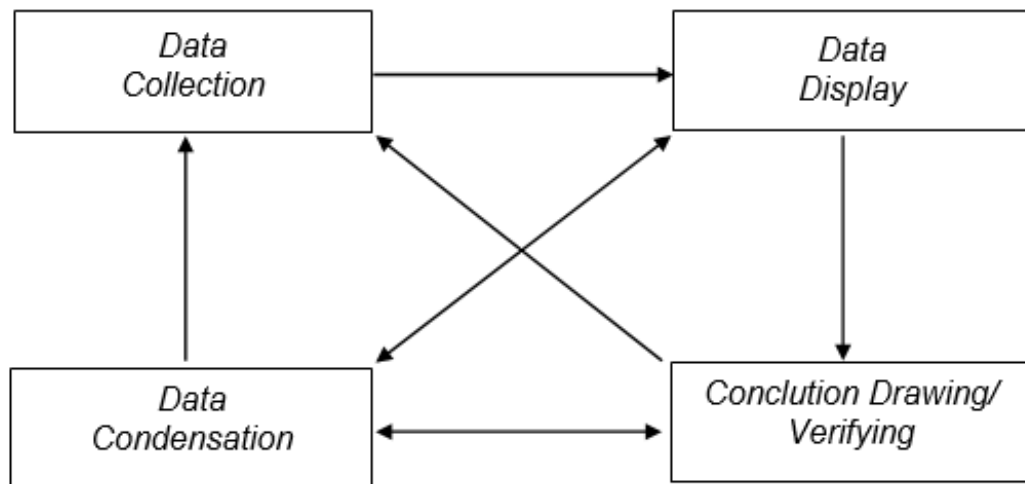
Data primer adalah data yang didapat peneliti dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Istijanto, 2005). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. (Widoyoko, 2016). Objek dari wawancara tersebut adalah anggota dan mantan anggota kapal yang pernah dipimpin oleh komandan kapal wanita. Terdapat 21 responden dengan pertanyaan meliputi kekurangan dan kelebihan komandan kapal wanita.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, brosur dan artikel yang di dapat dari *website* yang berkaitan dengan penelitian (Bungin B, 2005) data sekunder yang digunakan dalam penelitian kali ini meliputi dokumen-dokumen kapal, materi paparan dan laporan capaian kerja KP.Sanjaya-7017 selama satu tahun penugasan (2021 hingga 2022) yang teruji keabsahannya.

B. ANALISIS DATA

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interatif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles, A. Michael Huberman, & J Saldana, 2014). Berikut merupakan model analisis interaktif yang digunakan pada penelitian ini:



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif

Sumber: Miles, Huberman, dan Saldana (2014, p.33)

Model analisis interaktif tersebut melalui alur kegiatan analisa yaitu:

a. Pengambilan data

Proses pengambilan data ialah dengan menelaah seluruh data yang masuk dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan yang ditulis dalam catatan lapangan, dokumentasi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dipelajari dan ditelaah, maka selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

b. Kondensasi Data

Data yang diperoleh peneliti dilapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan kondensasi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data selesai dikondensasi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga

peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Masing- masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif yaitu penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah dikondensasi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pernyataan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

C. PEMECAHAN MASALAH

Pemecahan masalah mengungkapkan berbagai cara untuk memecahkan masalah yang ditemukan berdasarkan hasil analisa. Dibawah ini merupakan pemecahan masalah dari rumusan masalah pada penelitian kali ini :

1) **Bagaimana animo pendaftar pelaut Wanita untuk bergabung di Polri?**

Disini penulis menyajikan data tentang pendaftar calon polisi Wanita dari penerimaan melalui Perwira Polri Sumber Sarjana. Pada data tersebut dapat ditemukan berapa banyak tingkat animo dari para calon pendaftar khususnya Wanita.

Tabel 3.1. Data Pendaftar Calon Polisi Wanita Dari Pelayaran

NO	TAHUN PENDAFTARAN	JUMLAH PENDAFTAR	LULUS	TIDAK LULUS	PENEMPATAN
1.	2018	4	-	4	
2.	2019	1	1	-	Polair Mabes
3.	2020	1	-	1	
4.	2021	2	1	-	Pusdik Polair
5.	2022	2	-	2	-

Sumber data: Ditpolair 2022

Pada tabel 3.1 tersebut terlihat bahwa setiap tahun ada pendaftar dari pelaut Wanita namun kesempatan yang mereka miliki sangatlah kecil. Karena para pelaut Wanita ini sama-sama bersaing dengan pelaut laki-laki untuk

masuk menjadi bagian dari Polri. Dari segi jumlah perbandingan dengan pelaut laki-laki animo tersebut masih sangatlah kecil.

Selain dari data pendaftar Pendaftar Calon Polisi Wanita Dari Pelayaran, penulis juga menyajikan data tentang kualifikasi ahli nautika yang dimiliki Polwan, disini dapat kita lihat perbandingan jumlah perwira dan jumlah polwan yang memiliki ahli nautika masih sangat sedikit dan presentasinya kecil.

Tabel 3.2.Kualifikasi Ahli Nautika Yg Dimiliki Polwan

NO	NAMA	PANGKAT	Kualifikasi	Tugas
1.	SHERLY ANGGRAINI, S.ST., M.Han.	Kompol	AHLI NAUTIKA TINGKAT 2	POLAIR MABES Bertugas diatas kapal
2.	NURUL HASANAH BATUBARA, S.ST.	AKP	AHLI NAUTIKA TINGKAT 2	POLAIRUD POLDA YOGYAKARTA
3.	MAYANK ADA MADA'UN, S.S.T.Pel	IPDA	AHLI NAUTIKA TINGKAT 3	POLAIR MABES Bertugas diatas kapal

Sumber data : Ditpolair 2022

Dari perbandingan tabel 3.1 menunjukkan jumlah pelamar polwan yang berasal dari jurusan pelayaran. Dari data pendaftaran 5 tahun terakhir (2018-2022) hanya ada 2 polwan yang berasal dari jurusan pelayaran yang diterima sebagai polwan Polri. Tabel 3.2 menunjukkan data polwan yang memiliki kualifikasi ahli nautika 2 diantaranya bertugas diatas Kapal Polisi Sanjaya 7017. Sehingga dapat dianalisa mengapa jumlah polwan yang bertugas diatas kapal sangat sedikit.

Tabel 3.3. Jumlah Perwira Pertama dan Menengah Dirpolairud Baharkam Polri




No.	Pangkat	Jumlah
1.	Komisaris Besar Polisi (Kombes)	5
2.	Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP)	8
3.	Komisaris Polisi (KP)	52
4.	Ajun Komisaris Polisi (AKP)	35

5.	Inspektur Polisi tingkat satu (IPTU)	37
6.	Inspektur Polisi tingkat dua (IPDA)	45
JUMLAH KESELURUHAN		182

Sumber data : Ditpolair 2022

Pada tabel 3.3 dapat dilihat jumlah perwira yang berada di Ditpolair Korpolaairud Baharkam Polri secara keseluruhan 182 orang dari total 182 orang hanya ada 2 (dua) orang polwan yang memiliki kompetensi ahli nautika dan bertugas diatas kapal polisi saat ini. Apabila dibandingkan dengan jumlah perwira hanya ada 3,64 % jumlah Polwan yang bertugas diatas kapal. Dan hal ini dapat dikatakan sangat kecil sekali.

Tabel 3.4. Jumlah dan spesifikasi kapal yang dimiliki Kepolisian RI

ASET	KANTOR PUSAT	KANTOR DAERAH	JUMLAH	FOTO
TIPE A	19	-	19	
TIPE B	27	1	28	
TIPE C	25	614	639	
JUMLAH	71	615	686	

Sumber data : Ditpolair 2022

Tabel 3.4 Menunjukkan jumlah kapal berdasarkan tipe yang dimiliki oleh Kepolisian Perairan Republik Indonesia. Perbedaan dari setiap tipe adalah Panjang kapal tersebut. Seperti Tipe A memiliki Panjang kapal 47 meter keatas, Tipe B memiliki Panjang kapal 47 meter kebawah dan tipe C memiliki Panjang kapal 27 meter kebawah. Adapun Spesifikasi yang dibutuhkan untuk menjadi komandan kapal kelas A adalah memiliki kompetensi minimal ANT-2, kapal

tipe B memiliki kompetensi minimal ANT-3 sedangkan kapal kelas C memiliki kompetensi minimal ANT-4 dan ANT- 5.

Dari seluruh data yang disajikan sehingga dapat dianalisa mengapa jumlah polwan diatas kapal sangat sedikit hal ini disebabkan karena jumlah animo dari pendaftar calon polisi wanita dari pelayaran sangatlah kecil. Sehingga diperlukan lagi upaya-upaya oleh Ditpolair bagaimana meningkatkan jumlah animo pendaftar calon polisi wanita dari pelayaran. Agar jumlah polwan yang betugas di atas kapal polisi Ditpolair meningkat.

2) Bagaimana peran kepemimpinan polisi wanita di Kapal Polisi?

Pada permasalahan ini penulis mengambil contoh dari KP. Sanjaya-7017 yang dipimpin oleh seorang Polwan. Dengan melakukan wawancara kepada Anak Buah Kapal yang pernah dipimpin oleh komandan kapal seorang Polwan. Disini penulis menanyakan bagaimana kekurangan dan kelebihan kepemimpinan dari komandan kapal seorang Polwan.

Tabel 3.5. Hasil Wawancara dengan ABK KP. SANJAYA-7017 tentang Kelebihan dan Kekurangan Komandan Kapal Wanita

Jabatan	Kelebihan Komandan Kapal Wanita	Kekurangan Komandan Kapal Wanita
Batek KP.Sanjaya-7017	Mempunyai icon tersendiri dari kapal lainnya	Sangat minim sekali karena kurangnya peminat perempuan untuk mau terjun ke daerah perairan
Tanat KP.Sanjaya-7017	Lebih tenang mengambil keputusan,lebih kreatif,dan memiliki jiwa keibuan	Lebih sedikit tanggung untuk intraksi lebih dekat
Bintara teknik	Bisa membawa kapal dibanding wanita lain	Tidak ada
Panit 1 sisidik	Penyabar, mengayomi dan peduli terhadap anggota	Meninggalkan anak yang harusnya anak dekat dengan ibu
Bakomlek	Lebih teliti, disiplin, dan rajin	ABK sulit memahami emosional Komandan kapal

		wanita yg di saat sedang senang maupun sedih
Ps Panat III KP. Sanjaya- 7017	Lebih teliti dalam segala hal karena wanita lebih memiliki etos kerja yg baik, baik dari komunikasi lisan maupun tulisan.	Terkadang memiliki emosi yg tidak stabil sehingga ABK sulit memahami.
Dan KP. Kuda laut 2006	Lebih bagus management kapalnya	Tidak bisa sepenuhnya berbaur dengan anggota kapal polki
Ps Patek 2	Bisa membawa kapal	Tidak bisa tugas jauh. karna seorang wanita tidak boleh jauh dr keluarga.
Tanat KP.Sanjaya- 7017	Disiplin, punya akal yg cemerlang, kreatif	Tidak ada
Banat KP. Sanjaya-7017	Lebih merangkul anggota	Tidak ada
Ta nat	Cerdas	Tidak ada
Tatek	Kreatif,cerdas,berdedikasi penuh	Tidak ada
Batek	Merangkul seluruh anggota dengan sifat keibuan	Tidak ada
Tanat	Disiplin dengan tugas, tegas dalam bertindak serta kreatif dan penyayang	Tidak ada
Bintara teknik	Lebih disegani dan lebih dikenal oleh orang lain serta mempunyai sifat ke ibu an yang dapat merangkul seluruh abk kapal	Tidak ada
Banat kp sanjaya-7017	Cerdas,kreatif dan aktif dalam menjalankan tugas	Tidak ada
Ta-tek	Mempunyai rasa kepemimpinan yg luar biasa dan tanggung jawab, keadilan bagi seluruh anggotanya	Tidak ada

Banat Kp. Sanjaya-7017	Sangat berwibawa, tegas dan disiplin	Tidak ada
Ps.Patek III KP.Sanjaya-7017	Jauh lebih teliti dan lebih flexible	Kadang susah dipahami mood nya lagi senang atau tidak
Batek KP.Sanjaya-7017	Sangat menggugah sebagai motivator untuk wanita lain agar bisa lebih baik	Tidak ada
KKM KP.Sanjaya-7017	Tegas humanis menguasai ilmu pelayaran, perhatian ke ABK	Tidak ada kekurangan normal normal saja

Sumber data : Wawancara ABK KP. Sanjaya-7017

Dari tabel wawancara tersebut diatas dapat kita peroleh perbandingan dari kekurangan dan kelebihan dari seorang pemimpin dalam hal ini komandan kapal Polwan hal ini selaras dengan pendapat Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (2000) dan Hoy dan Miskel (2008) bahwa sifat-sifat yang dapat membentuk kepemimpinan yang efektif sebagai berikut:

a. Kepribadian

Parameter pola kepemimpinan yang baik adalah dengan melihat kepribadian. Gibson (2010) memngkategorikan kepribadian menjadi 6 hal diantaranya adalah: Tingkat semangat (energi), Percaya diri, Tahan stres, Kedewasaan emosi dan integritas.

Dari Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017 ada beberapa kegiatan pembinaan ABK yang dilakukan oleh Komandan Kapal Polwan yaitu :

1) Pembinaan Jasmani

Pembinaan jasmani di lakukan setiap hari jumat pagi, kegiatan ini dilaksanakan guna meningkatkan kebugaran dan Kesehatan jasmani anggota di KP. SANJAYA – 7017, agar selalu dalam kondisi prima saat melaksanakan tugas di lapangan.

Gambar 3.2 Kegiatan Pembinaan Jasmani ABK KP. Sanjaya-7017 Pelaksanaan senam bersama



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

Gambar 3.3 Kegiatan Pembinaan Jasmani ABK KP. Sanjaya-7017 kegiatan pertandingan Futsal



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

Gambar 3.4 Kegiatan Pembinaan Jasmani ABK KP. Sanjaya-7017 kegiatan tes kesamaptaan jasmani perenam bulan



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

2) Pembinaan Rohani dan mental

Kegiatan pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan personel terhadap Tuhan YME yaitu dengan cara melaksanakan pengajian rutin setiap malam jumat, serta menjaga silaturahmi antar personel dengan pelaksanaan perayaan hari-hari besar keagamaan.

Gambar 3.5 Kegiatan Pembinaan Rohani dan mental ABK KP. Sanjaya-7017 Melaksanakan sholat Maghrib berjamaah dan Yasinan setiap malam jumat.



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

Gambar 3.6 Kegiatan Pembinaan Rohani dan mental ABK KP. Sanjaya-7017
Melaksanakan perayaan hari raya



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

Dari keenam kategori diatas hampir semuanya dimiliki oleh komandan kapal wanita. Tatek mengatakan bahwa kelebihan dari komandan kapal wanita diantaranya adalah “kreatif, cerdas, berdedikasi penuh” sehingga sesuai dengan kategori integritas. Ps Panat III menyatakan bahwa kelebihan komandan kapal wanita “Lebih teliti dalam segala hal karena wanita lebih memiliki etos kerja yg baik, baik dari komunikasi lisan maupun tulisan” dimana hal tersebut sesuai dengan kategori tingkat semangat dan tahan stres. Tanat menyatakan kelebihan komandan kapal wanita diantaranya adalah “Lebih tenang mengambil keputusan, lebih kreatif, dan memiliki jiwa keibuan” yang mana ini sesuai dengan kategori kedewasaan emosi dan percaya diri.

b. Motivasi

Parameter pola kepemimpinan yang baik salah satunya adalah motivasi, baik motivasi bagi diri sendiri maupun motivasi bagi orang lain. Menurut Batek KP.Sanjaya-7017 dipimpin oleh komandan kapal polisi wanita memotivasi wanita lain agar bisa lebih baik lagi, tidak hanya memotivasi wanita lain namun juga memotivasi laki-laki lain untuk menjadi lebih baik.

Hal ini dapat dilihat pelaksanaan kegiatan apel yang dilakukan setiap sebelum memulai kegiatan merupakan salah satu bentuk motivasi seorang komandan kapal kepada seluruh ABK. Adapun bentuk-bentuk kegiatan untuk memotivasi adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Apel

Pelaksanaan apel pagi dilaksanakan setiap hari senin pagi dan setiap kapal hendak melaksanakan patroli perairan guna melakukan pengecekan kesiapan personil dan kapal itu sendiri

Gambar 3.7 Pelaksanaan Apel pagi



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

Gambar 3.8 Pelaksanaan Apel sebelum melaksanakan patroli



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

2) Kegiatan Pemeriksaan kebersihan

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setiap hari sabtu untuk melakukan kebersihan dan kerapian ABK Secara individual maupun secara umum seperti kebersihan diri sikap tampang dan kebersihan kamar tidur dan kamar mandi.

Gambar 3.9 Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan kebersihan



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

c. Keterampilan

Keterampilan dalam memimpin itu juga penting, khususnya juga dalam peningkatan kemampuan ABK di atas kapal. Seperti melaksanakan pelatihan-pelatihan. Selain pelatihan dari prosedur darurat ada juga pelatihan keterampilan ABK seperti menjangka peta dan tali temali. Hal ini dianggap penting karena keterampilan tersebut sangat mendukung pengetahuan ABK dalam pelaksanaan tugas di lapangan.

Adapun salah satu contoh kegiatan pemeliharaan peningkatan dan kemampuan dilaksanakan seperti peran-peran dalam keadaan darurat dengan tujuan meningkatkan keterampilan personel di lapangan agar tanggap dan familiar dengan kondisi di atas KP. Sanjaya – 7017 dalam mendukung dan menjalankan operasional kapal, supaya siap siaga disegala situasi, sesuai dengan peran masing – masing personel.

Gambar 3.10 Pemeliharaan peningkatan dan kemampuan prosedur darurat pemadam kebakaran



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

Gambar 3.11 Pemeliharaan peningkatan dan kemampuan tali temali



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

Dalam rangka pemeliharaan kapal, personel ABK KP. Sanjaya – 7017 melaksanakan giat harwat setiap harinya untuk menciptakan kondisi kapal yang prima dan terawat, baik di bagian deck maupun mesin, bilamana sewaktu kapal digunakan untuk beroperasi maka kapal dalam keadaan siap di gunakan tanpa kendala

Gambar 3.12 Kegiatan pemeliharaan perawatan kapal bagian deck



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

Gambar 3. 13 Kegiatan pemeliharaan perawatan kapal bagian mesin



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

Menurut Gibson (2010) kategori dari keterampilan ada 4 diantaranya adalah: Hubungan antar pribadi, Kognitif, Teknis dan Konseptual. Dari keempat kategori diatas hampir semuanya dimiliki oleh komandan kapal wanita. Batek dan Tatek mengatakan bahwa kelebihan dari komandan kapal wanita diantaranya adalah “Merangkul seluruh anggota dengan sifat keibuan” sehingga sesuai dengan kategori hubungan antar pribadi. Komandan Kapal Polisi Kuda Laut 2006 menyatakan bahwa kelebihan komandan kapal wanita “Lebih bagus management kapalnya” dimana hal tersebut sesuai dengan kategori kognitif dan teknis. Tanat menyatakan kelebihan komandan kapal wanita diantaranya adalah “Lebih tenang mengambil keputusan, lebih kreatif, dan memiliki jiwa keibuan” yang mana ini sesuai dengan kategori konseptual.

Kegiatan lainnya mendukung pelaksanaan tugas dilapangan yaitu bermitra dengan masyarakat seperti melaksanakan kegiatan pembinaan masyarakat seperti:

1) Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan ini dilakukan merupakan bentuk perhatian dari Kapal Polisi Sanjaya-7017 kepada masyarakat pesisir dan pantai yang terdampak oleh penyebaran kasus Covid-19.

Gambar 3.14 pelaksanaan kegiatan Bakti sosial



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

2) Himbauan kepada masyarakat tentang Pencegahan Covid-19

Kegiatan ini berupa kegiatan memberikan himbauan kepada masyarakat pesisir dan pengguna jasa maritim tentang pentingnya penggunaan masker guna mencegah penyebaran virus covid-19.

Gambar 3.15 pelaksanaan kegiatan pembagian masker kepada masyarakat nelayan



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

Gambar 3.16 pelaksanaan kegiatan pembagian masker kepada pengguna jasa pelayaran



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

3) Penyemprotan disinfektan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19 di daerah pesisir maupun kapal.

Gambar 3.17 pelaksanaan kegiatan penyemprotan disinfektan ke kapal nelayan



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

4) Kegiatan belajar diatas kapal

Merupakan bentuk memupuk kecintaan anak-anak sejak dini pada dunia maritim. Dengan kunjungan keatas kapal polisi menjadikan mereka tahu akan tugas polisi perairan diwilayah perairan.

Gambar 3.18 pelaksanaan kegiatan belajar diatas kapal polisi



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

- 5) Kegiatan SAR Gabungan pencarian Korban Kecelakaan Laut
- Kegiatan ini merupakan kegiatan gabungan tim SAR Polair dengan instansi terkait di wilayah tugas. Hal ini merupakan bentuk kolaborasi dilapangan dengan instansi terkait.

Gambar 3.19 pelaksanaan Kegiatan SAR Gabungan pencarian Korban Kecelakaan Laut



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

- 6) Patroli Perairan
- Pelaksanaan patroli perairan merupakan wujud nyata dari Kapal polisi Polair dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah perairan. Dengan adanya keberadaan kapal polisi yang sedang patroli dapat menekan tingkat kejahatan di wilayah perairan.
- Gambar 3.20 pelaksanaan Kegiatan Patroli Perairan

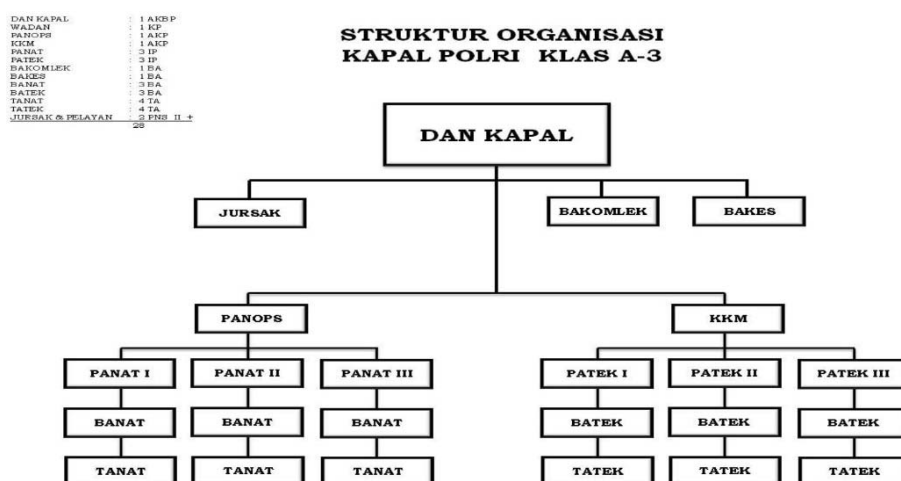


Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

Dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh kapal polisi Sanjaya-7017 adalah salah satu bentuk nyata keberadaan kapal polisi di wilayah perairan. Hal ini juga di buktikan dengan berbagai kegiatan dengan masyarakat bahwa Polair dapat bermitra dengan masyarakat guna menekan tingkat kejahatan di wilayah perairan.

Organisasi yang ada di Indonesia secara umum dan Kepolisian Republik Indonesia khususnya sudah menerapkan kesetaraan gender di dalam organisasinya. Terbukti dengan banyaknya wanita yang mengemban amanat jabatan yang strategis baik pada level daerah. Pada November 2021 yang lalu, Kapolri Jenderal Listyo Sigit membuka acara *International Association of Woman Police* (IAWP) yang ke-58 di Labuan Bajo, Indonesia sebagai Negara Asia pertama yang menjadi tuan rumah dalam acara tersebut sejak tahun 1958, acara tersebut sangat menarik mengingat hal ini menjadi salah satu bukti bahwa kedudukan Polwan memiliki tempat tersendiri bagi Polri. Dalam sambutannya, Kapolri membahas mengenai kesetaraan gender yang memang masih dipengaruhi 'stereotype' bahwa institusi ini adalah pekerjaan kaum pria. Kapolri mengatakan bahwa institusi Polri memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap Polwan untuk mendapatkan kesetaraan gender. Dimana Poin yang menjadi sorotan utama dalam acara tersebut ialah bagaimana Polwan dan Polisi di seluruh dunia memperjuangkan kesetaraan genderapun level pusat. Berdasarkan pertimbangan gender, terutama dalam hal ini menjadi seorang Polwan, tidak lagi menjadi hal yang sulit atau tidak mungkin bagi seorang wanita, mereka berhak untuk bekerja di sektor yang selalu di dominasi oleh kaum pria, pekerjaan menjadi seorang Polisi tentu adalah sebuah kebanggaan tersendiri dan menjadi mimpi bagi sebagian orang, oleh karena itu perbedaan gender jangan sampai menghalangi panggilan seseorang untuk melayani dan mengabdikan kepada negara.

Gambar 3.12 Gambar struktur organisasi kapal Polri klas A3



Sumber: Ditpolair 2022

Pada gambar 3.10 ini dapat kita lihat dari struktur organisasi kapal polri untuk kapal polri klas A3 yaitu jabatan komandan kapal setara dengan AKBP hal ini sangatlah baik apabila disuatu kapal yang ukuran yang cukup besar diawaki oleh polisi Wanita, karena apabila ukuran kapal yang cukup besar maka kapal tersebut terdukung dengan akomodasi yang cukup untuk diawaki oleh Polwan baik komandan kapalnya maupun abknnya dari jumlah 28 ABK diharapkan 30% dari total keseluruhannya diawaki oleh Polwan yaitu kurang lebih 8 personil Polwan.

Kapolri juga menjelaskan bahwa Polwan memiliki kepekaan gender yang lebih baik dalam meningkatkan respon terhadap kejahatan berbasis seksual dan gender, membangun kepercayaan masyarakat, serta meningkatkan legitimasi lembaga penegak hukum. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang digunakan pada penelitian kali ini Tanat KP.Sanjaya-7017 mengatakan bahwa kelebihan dari komandan kapal wanita adalah Lebih tenang mengambil keputusan, lebih kreatif dan memiliki jiwa keibuan. Selaras dengan hal tersebut Bakomlek dan Panat III KP.Sanjaya-7017 menyatakan bahwa kelebihan lain dari komandan kapal wanita adalah lebih teliti, disiplin, rajin dan memiliki etos kerja yang baik.

Dengan keunggulan wanita sebagai pemimpin pada umumnya dan pemimpin di kapal khususnya mengapa sampai dengan saat ini masih sedikit jumlah perwira wanita di Polair yang memiliki kemampuan sebagai ahli nautika. Hanya ada 2 perwira wanita yang bertugas diatas kapal dan dari 686 unit kapal polisi yang ada

hanya 1 kapal yang dipimpin oleh polisi wanita. Diantara penyebabnya adalah sebagai berikut :

a. Peminat yang minim

Peminat yang kurang ditunjukkan pada tabel 3.1 dimana pada 5 tahun terakhir (2018-2022) rata-rata pelamar wanita yang memiliki latarbelakang pendidikan pelaut sangat sedikit, hanya berkisar 1-2 orang setiap tahunnya. Untuk mengatasi masalah ini dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan sosialisasi pengadaan calon polisi sumber sarjana khususnya di sekolah pelayaran yang ada di Indonesia. Kepolisian RI dapat menjalin kerjasama dengan sekolah pelayaran seperti STIP untuk mencari bibit pelaut wanita semenjak masih dalam pendidikan.

b. Tidak adanya kuota khusus untuk polwan

Diadakannya kuota khusus untuk polwan pelayaran merupakan solusi atas hal ini. Bisa kita lihat pada tabel 3.1 pada tahun 2018 ada sebanyak 4 orang yang mendaftar namun tidak ada yang lolos pada seleksi Perwira Sumber Sarjana tersebut. Solusi akan hal ini adalah membuat kuota khusus polwan pelayaran dimana tujuan dari solusi ini adalah memastikan adanya polwan pelayaran yang lolos disetiap tahunnya.

3) Bagaimana kesempatan peningkatan kemampuan Polisi Wanita khususnya kemampuan kompetensi sebagai pelaut Wanita diatas kapal?

Kemampuan Polisi Wanita khususnya kemampuan kompetensi sebagai pelaut Wanita diatas kapal sangatlah penting khususnya dalam melaksanakan tugas dilapangan. Peningkatan kemampuan kompetensi sebagai pelaut Wanita diatas kapal ini berupa pelatihan baik pelatihan secara internal Polri tentang penegakan hukum, kepemimpinan dan peraturan yang berkembang dilapangan. Selain itu juga perlu dilaksanakan pelatihan eksternal tentang seperti diklat peningkatan maupun penyegaran keterampilan dan keahlian pelaut di atas kapal. Dengan mengikuti beberapa pelatihan tersebut akan meningkatkan kemampuan Polisi Wanita khususnya kemampuan kompetensi sebagai pelaut Wanita yang handal dilapangan dalam melaksanakan tugas memelihara keamanan masyarakat di wilayah perairan.

Wilayah Selat Sunda memiliki daerah atau topografi wilayah yang sangat luas dan memiliki gugusan pulau serta cekungan kedalam laut, selain itu letak Selat Sunda sebagai penghubung antara Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera dan merupakan penghubung antara Laut China Selatan dengan Samudra Hindia, terdapat beberapa pulau dan memiliki gunung vulkanik aktif yang setiap saat menjadi ancaman bagi masyarakat sekitar. Selain itu cuaca yang kurang menentu, tingginya curah hujan, gelombang dan angin sangat berpengaruh terhadap penugasan kapal Polisi di daerah tersebut (Sukoco, 2021). Pentingnya penguatan pengawasan lingkungan sistem pemerintahan dan politik, agar Polair dapat bergerak di lapangan sesuai dengan fungsi dan kewenangannya. Pentingnya untuk memahami sistem pemerintah dan politik suatu era untuk memahami dan menjelaskan perilaku, kinerja, dan organisasi Polair itu sendiri. Dalam sistem politik yang mengenal pemisahan kekuasaan antara legislatif, eksekutif dan yudikatif, maka polisi adalah bagian dari eksekutif yang menjalankan fungsinya berdasarkan strukturnya.

Peran komandan kapal Polisi wanita di KP.Sanjaya-7017 dalam menjaga keamanan di wilayah Selat Sunda sesuai dengan tugasnya seperti menyelenggarakan perlindungan, pengayoman dan pelayanan masyarakat serta penegakan hukum di seluruh wilayah perairan dan udara, memberikan dukungan kegiatan kepada seluruh fungsi kepolisian dan kewilayahan, meningkatkan kemampuan pelatihan fungsi Kepolisian Perairan dan Udara, menyelenggarakan pengawasan, pengendalian dan pengindraan keamanan perairan serta menyelenggarakan sentra pelayanan pelaporan dan pengaduan untuk masyarakat perairan, dan juga menyelenggarakan fungsi intelijen keamanan bagi kepentingan pelaksanaan tugas dan manajemen Korpolairud yang berguna mendukung pelaksanaan tugas-tugas Korpolairud Baharkam Polri dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri dibuktikan dengan beberapa kegiatan sosial dan penegakan hukum yang dilakukan oleh seluruh awak KP.Sanjaya-7017.

Peran komandan kapal Polisi wanita di KP.Sanjaya-7017 dalam menjaga keamanan di Wilayah Selat Sunda sesuai dengan tugas Polri yaitu Harkamtibmas dan penegakan hukum. Dengan mengedepankan keamanan dan ketertiban didalam masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat yang terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya

tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan dan ancaman lainnya yang dapat meresahkan masyarakat dibuktikan dengan beberapa kegiatan sosial dan penegakan hukum yang dilakukan oleh seluruh awak KP.Sanjaya-7017.

Peran komandan kapal Polisi wanita di KP.Sanjaya-7017 dalam menjaga keamanan wilayah Selat Sunda sesuai dengan tugas Polri yaitu Harkamtibmas dan penegakan hukum. Harkamtibmas (pemeliharaan keamanan ketertiban masyarakat) sendiri adalah tanggung jawab untuk semua bagi semua organisasi yang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas pokoknya sebagai pelindung, pengayom, dan pelayan untuk masyarakat perairan. Sehingga segala usaha dan juga upaya strategi dilakukan untuk memaksimalkan keamanan dan ketertiban masyarakat, serta memberikan himbauan dan pesan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam menjaga keamanan dan ketertibannya. Sehingga dengan mengedepankan dan juga meningkatkan keamanan di wilayah Selat Sunda diharapkan kejahatan yang ada akan menurun sehingga terciptanya masyarakat yang ngaman dan sejahtera dalam beraktifitas.

Peranan KP.Sanjaya-7017 juga didukung dengan program pemerintah seperti *Traffic Separation Scheme* (TSS) yang merupakan sistem rute manajemen lalu lintas maritim yang pengaturannya berada di bawah *Internasional Maritime Organization* (IMO). Jalur lalu lintas maritim ini menunjukkan arah umum kapal di zona terkait dan semua kapal yang berada dibawah navigasi TTS semuanya akan berlayar ke arah yang sama secara beraturan. Penerapan dari TTS tersebut akan membantu untuk mengurangi dan juga mengelola lalu lintas di arus lalu lintas yang berlawanan, membantu pengelolaan kapal yang hendak masuk atau keluar dari area pelabuhan, serta arahan tentang jarak yang aman antar kapal, dan menyediakan rute untuk *deep draught vassels*. Program pemerintah *Traffic Separation Scheme* (TSS) berjalan dengan aman dan semestinya, karena TSS sendiri menjamin keamanan dan keselamatan dalam lalu lintas pelayaran. Sehingga TSS dapat memaksimalkan peranan Korpolaairud dalam melakukan tugas dan fungsinya dalam menjaga

keamanan dan ketertiban di wilayah Selat Sunda sehingga akan terwujudnya Indonesia sebagai poros maritim.

Peran KP.Sanjaya-7017 untuk menjaga keamanan dan ketertiban di Wilayah Selat Sunda juga dibantu oleh aparat/lembaga lainnya dengan gabungan-gabungan peran antar aparat/lembaga. Peran Korpolaairud dibantu dengan Ditpolair dalam menjaga keamanan di wilayah Selat Sunda yang sesuai dengan tupoksi yaitu melaksanakan penyusunan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pelibatan fungsi Kepolisian Udara dalam keterlibatan penyelenggaraan operasi Kepolisian baik di tingkat pusat maupun dalam kewilayahan. Ditpoludara melaksanakan transportasi udara dan patroli udara termasuk kegiatan pencairan dan pengejaran pelaku dalam tindak pidana dengan mobilitas tinggi serta kegiatan pertolongan/ penyelamatan dalam kegiatan pengamanan wilayah Selat Sunda. Bukan hanya itu saja, tetapi Ditpoludara juga memiliki tugas pokok untuk mewujudkan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat (harkamtibmas) perairan, dalam rangka preemptive, preventif, penegakan hukum serta perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat di wilayah Selat Sunda.

Dengan kemampuan Polwan yang sangat ngumpuni dilapangan hal ini dapat dilihat dari hasil penegakan hukum selama penugasan KP. Sanjaya – 7017 telah menegakkan hukum 3 (tiga) pelanggaran di wilayah perairan pesisir Banten dan Lampung diantaranya:

- a) Pada Tanggal 20 Februari 2021, KP. Sanjaya – 7017 berhasil mengagalkan penyeludupan kurang lebih 3800 ekor benih baby lobster, yang melanggar Undang-Undang RI Nomor 45 tahun 2009 tentang Perikanan, di wilayah pesisir Binuangen, Lebak, Banten.

Gambar 3.21 pengungkapan kasus penyelundupan baby lobster di
Binunagen, Banten



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

- b) Pada Tanggal 09 April 2021, KP. Sanjaya – 7017 berhasil menangkap sindikat pengepul bibit baby lobster, dan mengamankan kurang lebih 35.000 benih baby lobster, di wilayah pesisir Krui, Lampung Barat tindak pidana ini melanggar Undang-Undang RI Nomor 45 tahun 2009 tentang Perikanan.

Gambar 3.22 pengungkapan kasus penyelundupan baby lobster di Krui, Lampung



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

Dari keberhasilan pengungkapan kedua kasus tersebut diatas komandan kapal Polisi Sanjaya-7017 menerima penghargaan dari Kepala Korps Kepolisian Perairan dan Udara berupa piagam penghargaan karena sudah berhasil mengungkap kasus baby lobster sebanyak dua kali.

- c) Pada tanggal 14 Agustus 2022, KP. Sanjaya – 7017 berhasil mengagalkan peredaran obat tanpa izin edar resmi dari BPOM, dengan barang bukti 328 butir jenis dextro, 168 butir jenis Heximer, 48 butir jenis Tramadol, Uang Tunai Rp. 1.280.000, 1 Unit Hp jenis Oppo, 1 Unit Tas Slempong Merk Adidas. Diduga melanggar Pasal 196 Subsider pasal 197 Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Gambar 3.23 pengungkapan kasus penyelundupan peredaran obat tanpa izin edar resmi dari BPOM



Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa mengapa jumlah polwan diatas kapal sangat sedikit, hal ini disebabkan karena jumlah animo dari pendaftar calon polisi wanita dari pelayaran sangatlah kecil, bahkan tidak ada sama sekali. Sehingga diperlukan lagi upaya-upaya oleh Ditpolair. Bagaimana meningkatkan jumlah animo pendaftar calon polisi wanita dari pelayaran. Agar jumlah polwan yang bertugas di atas kapal polisi Ditpolair terus meningkat.
2. Secara keprofesian kepemimpinan diatas kapal pemimpin wanita setara dengan pria. Terbukti berdasarkan hasil wawancara dan laporan kegiatan dari kapal polisi Sanjaya-7017 yang dipimpin oleh polisi wanita. Dapat disimpulkan berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa pemimpin wanita di atas kapal, memiliki kualitas yang setara dengan pria. Kepemimpinan polisi wanita di atas kapal polisi dinilai sebagai kepemimpinan yang efektif sesuai dengan standar penilaian.
3. Kemampuan Polisi Wanita khususnya kemampuan kompetensi sebagai pelaut Wanita diatas kapal sangatlah penting, khususnya dalam melaksanakan tugas dilapangan. Peningkatan kemampuan kompetensi sebagai pelaut Wanita diatas kapal ini, berupa pelatihan baik pelatihan secara internal Polri tentang penegakan hukum, kepemimpinan dan peraturan yang berkembang dilapangan. Selain itu juga perlu dilaksanakan pelatihan eksternal tentang seperti diklat peningkatan maupun penyegaran keterampilan serta keahlian pelaut di atas kapal. Dengan mengikuti beberapa pelatihan tersebut akan meningkatkan kemampuan Polisi Wanita khususnya kemampuan kompetensi sebagai pelaut Wanita yang handal dilapangan dalam melaksanakan tugas memelihara keamanan masyarakat di wilayah perairan.

Peran polisi wanita diatas Kapal Polisi Sanjaya-7017 dalam menjaga keamanan Selat Sunda sangatlah baik. Dibuktikan dengan laporan penegakan hukum dilaut kapal yang dipimpin oleh polisi wanita dengan menggagalkan jual beli baby lobster serta mencegah pengedaran obat terlarang ke darat selain itu juga terciptanya kondisi keamanan di wilayah perairan yang aman dan kondusif merupakan bentuknya dari keberadaan kapal tersebut di wilayah perairan Selat Sunda.

B. SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan dari penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses rekrutment alangkah lebih baiknya jika diadakan kuota khusus wanita pelayaran setiap tahunnya namun tetap memperhatikan kualitas dari calon pendaftar itu sendiri sehingga tidak kekurangan personil wanita diatas kapal serta proses kaderisasi berjalan dengan baik dan benar.
2. Mengadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah pelayaran tentang Kepolisian pada umumnya khususnya Kepolisian Perairan untuk meningkatkan minat pendaftar. Kekurangan dari nahkoda wanita harapannya dapat diperhatikan sehingga menjadi bahan evaluasi agar tercipta kondisi yang lebih baik di masa yang akan datang.
3. Melakukan peningkatan kemampuan terhadap Polisi Wanita di Polisi Perairan, khususnya kemampuan kepemimpinan diatas kapal, serta kemampuan kompetensi sebagai pelaut Wanita diatas kapal sehingga, dapat bersaing dengan Polisi laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, S.R. dan A.A. Tjahja. 2018. Tanggung Jawab Nahkoda Atas Keselamatan Muatan Dalam Perspektif Hukum Pelayaran. *Jurnal Ilmiah Dunia Hukum*. Vol. 3(1): 43-54.
- Alan, C. Filley, Robert J. House dan Steven Kerr, *Managerial Process and Organizational Behavior*, 1976.
- Baharun, H. 2017. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah, AtTajdid. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*. Hal: 1–25.
- Buerger, C. 2015. What is maritime security?. *Science*, 27.
- Buku Pedoman Penulisan Makalah Diklat Pelaut tingkat 1, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran, Jakarta, 2010.
- Burhan Bungin. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Kencana.
- Busan, B. 1991. People, States and Fears, An Agenda for Internasional Security Studies in Post Cold War. *Boulder. Lynne Rienner Publishers*.
- Delti, G. 2021. Optimalisasi Kecepatan *Belt Conveyor* pada Praktikum *Time Study* di Laboratorium Teknik Perancangan Sistem Kerja. *Indonesian Journal of Laboratory*. Vol. 4(3): 97-110.
- Faturahman, B.M. 2018. Kepemimpinan dalam Budaya Organisasi. *MADANI*. Vol. 10(1): 1-11.
- Fisher, H. 2015. *The Natural Leadership Talents of Women. Enlightened Powe: How Women are Transforming the Practice of Leadership*. L, Coughlin, E. Wingard and K. Hollihan (Eds). San Francisci, CA: Jossey Bass.
- Fitriani, A. 2015. Gaya Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal TAPI*. 11(2): 1-24.
- Guritno, S. 2019. Peran Nahkoda Dalam Meningkatkan Kinerja ABK Diatas Kapal. *Jurnal Saintek Maritim*. Vol. 19(2): 165-175.

- Harbani, Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi* (Bandung : CV. Alfabeta, 2008), h. 5
- Heryana, A. 2020. *Organisasi dan Teori Organisasi*. Tangerang: AHeryana Institute.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 800
- Istijanto. 2005. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, Jakarta: PT Gramedia,
- Legaard, Jorgen (2006), *Organizational Theory*, NP: Mille Bindslev & Ventus Publishing.
- Levi D. 2011. *Group dynamics for teams*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Lubis, Hari & Huseini, Martani, (1987). *Teori Organisasi; Suatu Pendekatan Makro*. Pusat Antar Ilmu-ilmu Sosial UI: Jakarta
- Miles. Mathew B. Michael Huberman, Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analisis, Methods Sourcebook* (3rd Ed). Sage Publications.
- Nurjaya, I.N. 1982. Antara Polisi, Masyarakat, dan Pembinaan Kamtibmas. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*. Vol 248 (1): 1
- Pasolang, H. 2010. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ranoh A. 2011. *Kepemimpinan Kharismatis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Rernawan, E. 2011. *Organization: Behaviour, Structure, and Processes*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Setiawati, R., A. Setiawati dan H.F. Akira. 2018. *Kepemimpinan di Atas Kapal*. *Jurnal Manajemen Transportasi dan Logistik*. Vol. 5(3): 237-248.
- Siringoringo, H. *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*. 2005. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukoco, 2021, *Peran Korps Kepolisian Perairan dan Udara (Korpolairud) dalam Menjaga Keamanan di wilayah Selat Sunda*. *Tesis*. Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Udara: Lembang.
- Syahril, S. 2019. *Teori-Teori Kepemimpinan*. *Ri'ayah*. Vol. 4(2): 208-215.
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Wiyono, S.T. dan Kuncowati. 2020. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Keterampilan Kerja Tim di Kapal Terhadap Keselamatan Pelayaran Menurut Undang-Undang Pelayaran. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja (MIBJ)*. Vol. 18(2): 34-46.
- Yudiaatmaja, F. 2013. Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya. *Media Komunikasi FIS*. Vol. 12(2): 29-38.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SHIP PARTICULAR

1. NAMA KAPAL : KP. SANJAYA – 7017
(*Vessel Name*)
2. TANDA PANGGILAN : YDEP2
(*Call Sign*)
3. KLAS KAPAL : KAPAL POLISI KLAS A3
(*Vessel Class*)
4. TONASE BOBOT MATI : 520.
(*Dead Weight Tonnage / DWT*)
5. DIBANGUN / TAHUN : 2018
(*Build / Years*)
6. BENDERA : INDONESIA
(*Flag*)
7. Pangkalan : JAKARTA
(*Base Port*)
8. PEMILIK : DITPOLAIR KORPOLAIRUD BAHARKAM POLRI
(*Owner*)
9. DETAIL PERMESINAN
(*Engine Details*)
 - a. MESIN INDUK : MTU 2X2580 KW
(*Main Engine*)
 - b. MESIN GENERATOR : CARTAPILLAR C7.3 (2X164 KW)
(*Generator Engine*)
 - c. GENERATOR DARURAT : CARTAPILLAR 74,5 KW
(*Emergency Generator*)
10. KEMAMPUAN JELAJAH : 5 Hari
(*Endurance*)
11. KECEPATAN MAXIMUM : 22 Knots
(*Max Speed*)
12. KECEPATAN RATA-RATA : 15 Knots
(*Average Speed*)
13. DIMENSI KAPAL
(*Dimention*)
 - a. PANJANG KESELURUHAN : 55 m
(*Length Over All*)
 - b. PANJANG PERPENDIKULER : 50,7 m
(*Length Beetwen Perpendicular*)
 - c. LEBAR : 8,2 m
(*Wide*)
 - d. TINGGI : 4,5 m
(*High*)
 - e. SARAT AIR : 2 m
(*Draft*)
14. KAPASITAS TANGKI
(*Tank Capacity*)
 - a. BAHAN BAKAR (*Fuel*) : 96 KL
 - b. AIR TAWAR (*Fresh Water*) : 38 KL
15. LAMBUNG KAPAL : BAJA
(*Hull*)
16. BANGUNAN ATAS : ALUMUNIUM
(*Superstructure*)
17. PERSENJATAAN : 1). CANNON NEXTER (KALIBER 20 MM) = 1 UNIT
2). STYER AUG = 10 PUCUK
3). SS1V5 = 10 PUCUK
4). PISTOL HS-9 = 2 PUCUK

Lampiran Laporan Kegiatan KP Sanjaya 7017 Tahun 2021 - 2022

Tabel Rekap Kegiatan Operasional KP. Sanjaya-7017 tahun 2021

No	Giat Operasional	Feb-April	Mei-Juli	Agus-Okt	Nov-Des
1.	Penanggulangan covid - 19	6 giat	4 giat	-	-
2.	Belajar daring	5 giat	4 giat	-	-
3.	Hasil gakkum	2 gakkum	-	-	-
4.	SAR gabungan	2 giat	-	-	-
5.	Patroli perairan	10 giat	9 giat	10 giat	8 giat
6.	Riksa kapal	13 giat	12 giat	13 giat	5 giat
7.	Giat harwat deck dan mesin	47 giat	51 giat	46 giat	35 giat

Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017

Tabel Rekap Kegiatan Operasional KP. Sanjaya-7017 tahun 2022

No	Giat Operasional	Jan-mar	April-Juni	Juli-Agustus
1	Penanggulangan Covid-19	-	3 Giat	1 Giat
2	Baksos	-	1 Giat	-
3	Hasil Gakkum	-	-	1 Gakkum
4	Patroli Perairan	10 Giat	9 Giat	4 Giat
5	Pemeriksaan Kapal	14 Giat	9 Giat	7 Giat
6	Giat harwat Deck dan Mesin	32 Giat	29 Giat	15 Giat

Sumber Gambar: Laporan kegiatan KP. Sanjaya-7017



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN
PROGRAM DIKLAT PELAUT
JAKARTA



PENGAJUAN SINOPSIS MAKALAH

NAMA : SHERLY ANGGRAINI
NIS : 02709 / N-1
Bidang Keahlian : NAUTIKA
Program Diklat : DIKLAT PELAUT - I

Mengajukan Sinopsis Makalah Sebagai Berikut

- A. Judul : 1). Peran Kepemimpinan Nahkoda Wanita dalam Peran serta Optimalisasi Sistem Organisasi Kapal Polisi Sanjaya 7017 Untuk Mewujudkan Keamanan di Wilayah Perairan Selat Sunda 7017 Untuk Mewujudkan Keamanan di Wilayah Perairan Selat Sunda
- B. Masalah Pokok : 1. Bagaimana peran kepemimpinan Nahkoda wanita dalam memimpin personel-personel Kapal Polisi Sanjaya 7017
2. Sistem organisasi belum memberikan kesetaraan peran pemimpin wanita di atas Kapal Polisi
3. Bagaimana peran Nahkoda wanita kapal Polisi Sanjaya 7017 dalam menjaga keamanan di wilayah Selat Sunda
- C. Pendekatan Pemecahan Masalah
Pemecahan masalah dilakukan dengan mengolah serta menganalisis data primer dan sekunder yang didapat dengan menggunakan beberapa metode dan teori. Data yang digunakan adalah SOP yang diterapkan pada Kapal Polisi Sanjaya 7017, Jumlah pelamar polwan, laporan operasi di Selat Sunda serta hasil wawancara. Selanjutnya dari hasil analisis tersebut ditarik kesimpulan dan saran.

Jakarta, 15 Agustus 2022

Menyetujui :

Pembimbing I

Vidya Selasdini, MMTr
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 19831227 200812 2 002

Pembimbing II

Capt. Zainal Abidin Ahmad
DOSEN STIP

Peserta Diklat Pelaut (DP-I)

Sherly Anggraini
02709 / N-1

Ka. Div. Pengembangan Usaha






DR. ALI MUKTAR SITOMPUL, MT
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 19730331 200604 1 001

SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN
DIVISI PENGEMBANGAN USAHA
PROGRAM DIKLAT PELAUT - I

JUDUL MAKALAH : Peran Kepemimpinan Nahkoda Wanita dalam Peran serta Optimalisasi Siste
: Kapal Polisi Sanjaya 7017 Untuk Mewujudkan Keamanan di Wilayah Peraira
7017 Untuk Mewujudkan Keamanan di Wilayah Perairan Selat Sunda

DOSEN PEMBIMBING I : Vidya Selasдини, MMTr.

MATERI BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	URAIAN MATERI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	15/8/2022	Pengajian Sinopsis	
2.	24/8/2022	Bab I	
3.	30/8/22	Bab II	
4.	1/9/22	Bab III	
5.	6/9/22	Bab. IV	

Catatan :

Makalah siap 4/ diSidangkan

NB : MINIMAL 5 (LIMA) KALI TATAP MUKA / BIMBINGAN

PROGRAM DIKLAT PELAUT 1

E. JUDUL MAKALAH : "Peran Kepemimpinan Nahkoda Wanita dalam Pengoptimalan Sistem Organisasi di Kapal Polisi Sanjaya-7017 untuk mewujudkan keamanan di wilayah perairan Selat Sunda"

DOSEN PEMBIMBING II

MATERI BIMBINGAN : Capt. ZAINAL ABIDIN

NO	TANGGAL	URAIAN MATERI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
01.	15/08/22	Pengantar Singkat & ACC	Jue
02.	24/08/22.	Bab I & Rumi lanjut bab II	Jue
03.	30/08/22	Bab I & bab II Rumi	Jue
04.	01/09/22.	Bab II ACC & lanjut bab III	Jue
05.	02/09/22	Bab III ACC & Lanjut bab IV	Jue
06.	06/09/22.	Bab IV ACC & Daftar RUMI	Jue
07.	07/09/22.	Lampiran - lampiran.	Jue
08.	08/09/22.	Makalah siap ditandatangani.	Jue

Catatan :

Makalah siap ditandatangani Jue

.....

.....

.....

NB : MINIMAL 5 (LIMA) KALI TATAP MUKA / BIMBINGAN